

## Peningkatan Keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Siswa-Siswi Sekolah Luar Biasa Sidoarjo

Aulia Afniar Rahmawati<sup>1\*</sup>, Mochammad Arkansyah<sup>2</sup>, Athok Murtadlo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Ilmu Komunikasi, Stikosa-AWS, Jl Nginden Intan Timur I No 18, Surabaya, Indonesia

\*Penulis korespondensi; Email: aulia@stikosa-aws.ac.id

### Abstrak

Pendidikan Teknologi dan Informasi merupakan kebutuhan penting pada era modern saat ini yang mana siswa-siswi dituntut untuk mempelajari bidang teknologi sebagai penguatan masa depan. Kegiatan peningkatan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi untuk siswa siswi sekolah luar biasa ini mengajarkan untuk memahami *tools pada computer*. *Tools* perangkat lunak sangat penting untuk memfasilitasi berbagai tugas dan aktivitas yang dilakukan komputer. sistem operasi seperti *Windows* yang membantu menjalankan tugas dasar komputer hingga aplikasi produktivitas seperti *Microsoft Office*, *Google Workspace*, dan sebagainya. Selain itu keterampilan untuk membantu dalam produksi desain grafis dan multimedia, serta pengolahan data dan kolaborasi. Selain itu, program pengolahan gambar seperti *Photoshop*, *Illustrator* dan *canva* memungkinkan pengguna membuat karya seni digital yang sangat rinci. Secara keseluruhan, alat perangkat lunak ini sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan kreatifitas pengguna komputer kontemporer. Tidak hanya perangkat lunak namun keterampilan perangkat keras juga dibutuhkan dalam peningkatan IT seperti memahami *monitor*, *cpu*, *keyboard* dan sebagainya. Motivasi dari kegiatan ini adalah ingin memberikan peningkatan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi dengan memberikan praktik secara offline untuk siswa -siswi Sekolah Luar biasa (SLB) tingkat SMA agar mereka mendapatkan bekal *skill* mengoperasikan komputer. Tahapan program pengabdian masyarakat ini adalah melakukan perencanaan yang mana Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Stikosa-AWS berkerjasama dengan BPSDMP Kominfo Surabaya terkait fasilitas – fasilitas yang diberikan siswa-siswi SLB, selanjutnya pemilihan instruktur dan asisten instruktur dalam pengajarannya, kemudian pelaksanaan kegiatan serta evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat dapat diketahui dari respon guru-guru Sekolah Luar Biasa Sidoarjo mengapresiasi Stikosa-AWS dan BPSDMP Kominfo Surabaya dengan memberikan fasilitas serta pelatihan untuk siswa-siswinya. Kemudian peningkatan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi siswa -siwi menjadi meningkat dari hasil proyek selama pembelajaran sehingga mereka dapat mengoperasikan komputer dengan baik.

**Kata kunci:** pengabdian masyarakat, siswa – siswi SLB, SMALB Sidoarjo, pelatihan TIK.

### Abstract

*Information and Technology Education is an important need in today's modern era where students are required to learn the field of technology as a strengthening of the future. This information and communication technology skills improvement activity for special school students teaches them to understand the tools on the computer. Software tools are very important to facilitate various tasks and activities carried out by computers. operating systems such as Windows that help run basic computer tasks to productivity applications such as Microsoft Office, Google Workspace, and so on. In addition, skills to assist in graphic design and multimedia production, as well as data processing and collaboration. In addition, image processing programs such as Photoshop, Illustrator and canva allow users to create highly detailed digital artwork. Overall, these software tools are essential for enhancing the productivity and creativity of contemporary computer users. Not only software but hardware skills are also needed in IT upgrades such as understanding monitors, cpu, keyboards and etc. The motivation for this activity is to provide an increase in information and communication technology skills by providing online practice for students of special schools (SLB) so that they get the skills to operate computers. The stages of this community service program are planning in which the Stikosa-AWS Research and Community Service Institute (LPPM) collaborates with BPSDMP Kominfo Surabaya*



*regarding facilities provided by SLB students, then selecting instructors and assistant instructors in teaching, then implementing activities and evaluating. The results of community service activities can be seen from the response of Sidoarjo Special School teachers to appreciate Stikosa-AWS and BPSDMP Kominfo Surabaya by providing facilities and training for their students. Then the improvement of information and communication technology skills of the students increased from the results of the project during learning so that they could operate the computer properly.*

**Keywords:** *society services field, School for Students with Special Needs, SMALB Sidoarjo, technology and information training.*

DOI: <https://doi.org/10.9744/share.10.2.111-118>

---

## PENDAHULUAN

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah satuan dari sistem pendidikan yang memiliki kemampuan untuk mewadahi dan menyelenggarakan pendidikan secara khusus untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan istimewa atau khusus. Jenjang Taman Kanak – Kanak luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar Luar biasa (SMALB) menyediakan pendidikan bagi siswa siswi berkebutuhan Istimewa/khusus. Selain itu jenis pendidikan luar biasa yang diprogramkan untuk SLB – A, peserta didik tuna netra, SLB-B untuk siswa -siswi tuna rungu, SLB-C , Siswa-siswi tuna grahita dan sebagainya (Nasution, Anggraini dan Putri, 2022).

Pendidikan khusus untuk siswa -siswi luar biasa atau anak istimewa telah termuat dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 dimana dinyatakan jika pendidikan khusus adalah pembelajaran kepada siswa yang mengalami tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, atau mental, intelektual, sosial dan mungkin memiliki kecerdasan dan bakat khusus (*UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003*, 2003).

Pembelajaran di sekolah luar biasa (SLB) terdapat level Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk penyelenggara sistem belajar mengajar telah diatur pada struktur kurikulum sekolah umum dengan penyesuaian kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Struktur kurikulum SLB mengacu pada struktur kurikulum SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang disesuaikan untuk peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual. pembelajarannya juga memiliki perbedaan diantaranya adalah penekanan jam pelajaran beberapa mata pelajaran yang dianggap relevan dengan SMPLB dan adanya mata pelajaran keterampilan yang dapat dipilih sesuai bakat dan minat, serta program kebutuhan khusus. Kurikulum di SLB juga memfokuskan pada keterampilan hidup dan vokasional. Siswa siswi SMPLB dan SMALB memilih satu jenis keterampilan sesuai dengan bakat dan minat saat di kelas VII, dan dapat memilih dua jenis atau lebih dari keterampilan yang tersedia. Mata pelajaran Seni Budaya di SMPLB dan SMALB pada kelompok mata pelajaran umum berfungsi sebagai sarana kebutuhan belajar dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain (Anjarsari, Efendy dan Sulthoni, 2018). Jadi, siswa berkebutuhan khusus hanya belajar di ruang khusus, tidak di ruang regular. Oleh karena itu, kurikulum yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, dan guru yang mengajar harus memiliki pengetahuan yang relevan.

Keterampilan dalam pendidikan tentunya tidak dapat dipisahkan dengan keterampilan teknologi. Keterampilan teknologi ini didefinisikan sebagai semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan (akuisisi), pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi (Budiana *et al.*, 2015). Lalu Menurut Rusman (2015) banyak negara menganggap jika memahami TIK, menguasai keterampilan dasar TIK juga memiliki konsep TIK adalah bagian dari inti Pendidikan, sejajar dengan membaca, menulis dan numersi. Namun faktanya, banyak Sekolah Luar Biasa (SLB) masih kekurangan sarana dan prasarana, yang menghambat proses belajar-mengajar. Sebagai informasi yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), terdiri 13.000 sekolah luar sekolah (SLB) di Indonesia. Hanya sekitar 30% dari mereka yang memiliki fasilitas yang lengkap. Sebenarnya, situasi ini bertentangan dengan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 13 tahun 2020 tentang akomodasi yang baik untuk siswa penyandang disabilitas. Namun ada beberapa hambatan dalam menangani siswa-siswi berkebutuhan khusus di

sekolah luar biasa yakni siswa-siswi berkebutuhan khusus sulit menangkap ilmu terapan dan praktik hal ini sering kali terlihat menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik (Nyoman I, 2022). Selanjutnya fasilitas-fasilitas dalam menunjang kebutuhan pembelajaran kurang terpenuhi di sekolah.

Mengacu pada permasalahan tersebut tim pengabdian masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi – Alamamater Wartawan Surabaya (Stikosa-AWS) berkerjasama dengan Balai Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penelitian dan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota (BPSDMP Kominfo Surabaya) untuk merancang program peningkatan keterampilan teknologi dan informasi untuk siswa-siswi berkebutuhan khusus agar mendapatkan fasilitas pembelajaran sesuai kebutuhan mereka. Sebab kegiatan pengabdian masyarakat memiliki tujuan untuk memungkinkan masyarakat untuk memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka sendiri (Ariani, 2019). Lalu semakin banyak pelatihan TIK yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi untuk siswa -siswi SLB maka semakin juga meningkatnya pengetahuan TIK dengan dukungan materi Microsoft office dan desain yang diberikan (Mujito *et al.*, 2021).

Kemudian untuk pemateri pada kegiatan pengabdian masyarakat dari Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi – Alamamater Wartawan Surabaya (Stikosa-AWS) yang terdiri Dosen dan Mahasiswa sebagai asisten instruktur. Melalui perancangan kegiatan ini harapan dan tujuannya agar keterampilan siswa-siswi tentang pendidikan TIK menjadi berkembang dan seimbang sesuai siswa-siswi *non SLB*. Kemudian menyediakan praktik pendidikan TIK yang dirancang untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar dan perkembangan siswa-siswi tersebut. Upaya pengabdian ini bersama siswa-siswi SLB bermaksud meningkatkan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi sehingga menjadi bekal di era modern dan kehidupan sehari-hari.

Bentuk implementasi dari pelatihan pemahaman ini meliputi siswa-siswi Sekolah Luar Biasa (SLB) tingkat SMA akan diberikan materi – materi *software* dan *hardware* pada computer. Aplikasi -aplikasi dasar pada *software* computer seperti projek menulis cerita pada *microsoft word*, membuat project presentasi melalui *microsoft power point*, selanjutnya siswa-siswi juga diajarkan project desain sebagaimana bekal mereka untuk memahami bentuk-bentuk visual yang diaplikasikan melalui computer. Software desain mereka yang diajarkan seperti *paint*, *photoshop* dan *canva*. Pelatihan teknologi dan informasi ini bertujuan agar siswa-siswi disabilitas sekolah luar biasa mendapatkan kesempatan secara praktis melalui pemahaman dan dukungan-dukungan pihak eksternal.

## METODE PELAKSANAAN

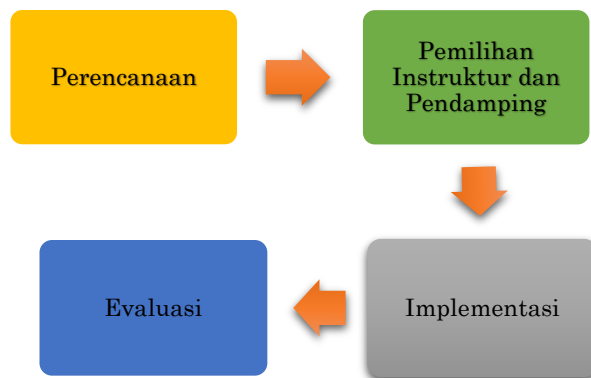
### Tempat Pelaksanaan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Balai Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penelitian Komunikasi dan Informatika Surabaya. lokasi Jalan Raya Ketajen No.36, Ketajen, Kec. Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Harapan dari kegiatan ini meningkatkan keterampilan teknologi dan informasi (TIK) pada siswa-siswi SLB Sidoarjo. Kegiatan ini pula dengan memberikan bimbingan dan pendampingan pada siswa siswi tersebut.

### Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara pembelajaran offline dimana siswa-siswi mengimplementasi di laboratorium computer BPSDMP Surabaya. Sehingga pembelajaran dilaksanakan secara interaktif dan proaktif. Adapun kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa tahapan yang dimana proses ini dilakukan agar kegiatan ini terencana sehingga mencapai tujuan pengabdian.

Awal pelaksanaan adalah melakukan perencanaan yang mana strategi ini mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan siswa. Perencanaan ini dengan menentukan tujuan pelatihan, materi yang akan diajarkan, durasi pelatihan, dan metode pengajaran yang sesuai. Beberapa materi yang dilaksanakan seperti pengenalan komputer perangkat keras dan lunak komputer, pengenalan *microsoft office*, penggambaran melalui *tools*, dan *desain canva*. Selanjutnya tahap kedua adalah pemilihan instruktur dan pendampingan. Pada tahap ini tim pengelolaan pengabdian masyarakat memilih beberapa dosen sebagai instruktur dan mahasiswa sebagai pendamping asisten instruktur. Tahap ini dilakukan agar pengajar atau instruktur sesuai bidang ilmu dan keterampilan.



Gambar 1. Metode pelaksanaan



Gambar 2. Pelaksanaan pengabdian masyarakat pelatihan TIK dengan siswa siswi SLB

Kemudian tahap implementasi pelatihan TIK pada tahap ini sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Instruktur yang berpengalaman dan terampil akan memberikan materi pelatihan dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain penyampaian materi, pelatihan TIK juga akan melibatkan sesi praktik dan latihan. Siswa akan diberikan kesempatan untuk langsung mengaplikasikan keterampilan yang mereka pelajari melalui tugas-tugas praktis, latihan, dan proyek kecil. Setelah pelaksanaan implementasi dilakukan evaluasi secara berkala untuk memantau perkembangan siswa siswi. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui tugas, ujian, atau observasi langsung. Pemantauan dilakukan untuk memastikan bahwa siswa menguasai keterampilan yang diajarkan dan memberikan umpan balik yang diperlukan untuk perbaikan. Tahap terakhir juga akan dilaksanakan tindak lanjut: Setelah pelatihan selesai, tindak lanjut dapat dilakukan untuk memastikan bahwa siswa dapat memanfaatkan keterampilan TIK mereka dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat melibatkan dukungan tambahan, bimbingan, atau penyediaan sumber daya yang terus-menerus bagi siswa dalam penerapan dan pengembangan keterampilan TIK mereka.

### Materi Pembelajaran

Peningkatan pemahaman teknologi dan informasi bukan hanya diberikan secara teori namun siswa-siswi juga diberikan praktik. Dimana materi-materi yang disampaikan para instruktur diantaranya meliputi : 1) Materi pengenalan perangkat lunak dan keras pada computer, pada materi ini siswa-siswi diberikan penguatan pemahaman terkait perangkat teknologi yang membantu bidang pekerjaan manusia. 2) Materi perangkat lunak atau software siswa-siswi yang mana mereka akan diarahkan tentang aplikasi software seperti *microsoft word* yang mana cara pengeditan, mengolah kata, menyunting dokumen dan cara pengaplikasikan melalui computer. 3) Materi selanjutnya adalah materi *microsoft power point*, pada materi ini siswa-siswi diajarkan multi-slide agar digunakan sebagai presentasi dan mengajarkan pengaplikasian fitur-fitur pada *microsoft power point*. Dengan diberikan materi ini siswa-siswi akan belajar berlatih motorik dan kognitif dalam pemahaman teknologi 4) Materi berikutnya adalah materi desain, yang mana pada materi ini berisikan materi *microsoft microsoft paint* dalam mengolah gambar, mengedit gambar. 5) Materi desain berikutnya yang sekaligus siswa-siswi diajarkan dalam pengaksesan internet yakni canva. Canva merupakan

aplikasi edit desain grafis, presentasi poster serta pengolahan dokumen dan konten visual lainnya. 6) materi desain terakhir adalah aplikasi photoshop. Pada materi ini hanya diajarkan materi dasar dalam mengolah foto atau gambar.

### Evaluasi Pembelajaran atau Kegiatan

Pada kegiatan pengabdian masyarakat perlu juga dibutuhkan evaluasi. Hal ini dilakukan agar guna sebagai dasar acuan kegiatan dalam meningkatkan mutu bagi masyarakat. Evaluasi pembelajaran atau kegiatan merupakan bentuk proses atau aktivitas untuk menentukan nilai, kriteria judgment atau tindakan dalam pembelajaran (Warsah, 2022). Maka dari itu untuk mengukur evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini diperlukan analisis SWOT sebagai identifikasi dasar untuk menguraikan faktor-faktor kegiatan. Elemen dasar dalam menguraikan faktor-faktor analisis SWOT terdiri kekuatan (*Strength*), kelemahan, (*Weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) (Rangkuti, 2006). SWOT juga memiliki fungsi yang mana dalam Maria (2020) untuk mengevaluasi lingkungan kegiatan yang relevan selanjutnya metode ini juga membuat strategi pengembangan instansi yang lebih detail.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini adalah bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Berikut Hasil yang dicapai dalam program Pengabdian Masyarakat pelatihan teknologi informasi dan komunikasi:

#### 1. Peningkatan Keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Melalui pelatihan, siswa SLB Sidoarjo diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam penggunaan perangkat *hardware* dan perangkat *software* yang relevan. Mereka dapat belajar tentang navigasi internet, penggunaan aplikasi produktivitas, penggunaan program pengolah kata, dan keterampilan dasar dalam mengoperasikan komputer.



Gambar 3. Pelatihan dan pendampingan siswa siswi SLB

#### 2. Kemampuan Peningkatan Kemandirian dalam Teknologi dan Menggunakan Internet

Peningkatan pemahaman ini instruktur mengajarkan bagaimana siswa-siswi SLB dilatih untuk terampil secara mandiri. Awal pendampingan instruktur meragakan berbagai aplikasi dalam pembelajaran kemudian siswa-siswi menirukan dan mengaplikasikan. Selain pengoprasian perangkat lunak atau software mereka juga diajarkan berlatih menggunakan internet untuk kebutuhan pencarian informasi.

Kegiatan ini telah dilakukan persiapan yang sesuai perencanaan dan konsep. Berikut pemaparan materi yang diberikan oleh tim pengabdian Masyarakat Stikosa-AWS berkerjasama dengan dinas BPSDMP Kominfo Surabaya.



**Gambar 4.** Pelatihan TIK secara mandiri oleh siswa siswi SLB

**Tabel 1.** Jadwal materi pembelajaran peningkatan keterampilan TIK siswa SLB Kota Sidoarjo

No	Hari / Tanggal	Waktu	Materi
1	Selasa, 26 September 2023	09.00 - 10.00 (Sesi 1) 10.30 - 11.30 (Sesi 2)	Materi 1: Pengenal perangkat komputer keras dan lunak, pelatihan Ms.word, pengenalan bentuk
2	Selasa, 3 Oktober 2023	09.00 - 10.00 (Sesi 1) 10.30 - 11.30 (Sesi 2)	Materi 2: Pelatihan pengetikan Ms. Word, membuat cerita pendek
3	Selasa, 10 Oktober 2023	09.00 - 10.00 (Sesi 1) 10.30 - 11.30 (Sesi 2)	Materi 3: pengenalan power point , pembuatan materi singkat dari PPT
4	Selasa, 17 Oktober 2023	09.00 - 10.00 (Sesi 1) 10.30 - 11.30 (Sesi 2)	Materi 4: Pengenalan software gambar, materi browsing atau internet, pengenalan bentuk
5	Selasa, 24 Oktober 2023	09.00 - 10.00 (Sesi 1) 10.30 - 11.30 (Sesi 2)	Materi 5: Aplikasi Software paint , pengenalan software paints seperti bentuk gambar, warna, pengaplikasikan dengan internet
6	Selasa, 31 Oktober 2023	09.00 - 10.00 (Sesi 1) 10.30 - 11.30 (Sesi 2)	Sesi 6: pengenalan photoshop dan internet
7	Selasa, 7 November 2023	09.00 - 10.00 (Sesi 1) 10.30 - 11.30 (Sesi 2)	Materi 7: pengenalan canva
8	Selasa, 14 November 2023	09.00 - 10.00 (Sesi 1) 10.30 - 11.30 (Sesi 2)	Materi 8: membuat desain PPT melalui canva
9	Selasa, 21 November 2023	09.00 - 10.00 (Sesi 1) 10.30 - 11.30 (Sesi 2)	Materi 9: Membuat desain PPT Melalui canva part 2
10	Selasa, 28 Desember 2023	09.00 - 10.00 (Sesi 1) 10.30 - 11.30 (Sesi 2)	Materi 10: Membuat desain poster melalui canva
11	Selasa, 5 Desember 2023	09.00 - 10.00 (Sesi 1) 10.30 - 11.30 (Sesi 2)	Materi 11: membuat desain instagram melalui canva

### 3. Pengembangan Kreativitas

Siswa dapat mengembangkan kreativitas mereka dalam penggunaan TIK. Mereka dapat pembelajaran tentang microsoft office dan desain. Hal ini dapat memberikan siswa kesempatan untuk mengekspresikan diri mereka sendiri dan mengembangkan minat dan bakat khusus dalam teknologi. Kreativitas ini diaplikasikan melalui berbagai bidang seperti mereka dapat menuliskan cerita melalui microsoft word, kemudian mendesain seperti menggambar bentuk, membuat desain promo melalui *microsoft paint* dan canva.



**Gambar 5.** Penguatan desain untuk meningkatkan kreativitas

#### 4. Penyertaan dalam Proyek TIK

Pelatihan TIK dapat melibatkan siswa dalam proyek-proyek TIK kecil, seperti membuat presentasi siswa yang mana dapat belajar bekerja dalam tim, merencanakan dan melaksanakan proyek, serta mengasah kemampuan presentasi mereka. Pada bagian ini siswa-siswi akan dilatih untuk menunjukkan hasil proyek-proyek mereka kerjakan agar para instruktur memberikan penilaian saran dan perbaikan agar menjadi kebermanfaatannya untuk mereka.

Pada indikator tercapainya program pengabdian masyarakat tersebut perlu adanya penilaian dengan menggunakan analisis SWOT yang bertujuan untuk peningkatan pengabdian pelatihan sejenis lainnya. Analisis SWOT menurut Freddy Rangkuti (2006) adalah sebuah metode atau cara untuk melakukan perencanaan strategis untuk mengukur evaluasi - evaluasi dari sebuah usaha yang memiliki sifat diantaranya kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*). Berdasarkan indikator menggunakan SWOT ditemukan hasil sebagai berikut dalam proses pelaksanaan program pelatihan dilakukan.

##### 1. *Strength* (Kekuatan)

Pada bagian ini tim pengabdian Masyarakat (penmas) melakukan sesi wawancara dengan *stakeholder* khususnya kepala sekolah dan guru sekolah luar biasa Sidoarjo melalui penuturan mereka menyatakan bahwa meningkatnya kemampuan teknologi informasi dan komunikasi sehingga menambah ketrampilan atau skill siswa-siswi SLB. Lalu mereka memiliki kekuatan pengalaman pembelajaran TIK di BSDMP Kominfo Surabaya yang dibuktikan diberikannya sertifikat pelatihan.

##### 2. *Weakness* (Kelemahan)

Siswa-siswi SLB merupakan memiliki karakteristik yang berbeda dengan siswa-siswi dari sekolah umum, pada bagian ini ditunjukkan saat pemateri memberikan materi pada siswa-siswi sekolah luar biasa yang mana adanya ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Maka dengan ini perlu adanya pelatihan lanjutan untuk mendalami keterampilan TIK untuk siswa-siswi SLB.

##### 3. *Opportunity* (Peluang)

Peningkatan Peluang Pekerjaan: Dengan keterampilan TIK yang ditingkatkan, siswa SLB Sidoarjo memiliki peluang yang lebih baik untuk memasuki dunia kerja di bidang teknologi. Mereka dapat mempertimbangkan pekerjaan seperti dukungan IT, desain grafis, administrasi sistem, atau bidang lain yang memanfaatkan keterampilan TIK. Kemudian memiliki kesempatan untuk peningkatan TIK dalam materi Tingkat lanjut.

##### 4. *Threat* (Ancaman)

Rasa malas dan karakter siswa siswi SLB yang membuat mereka terampil TIK sehingga akan menjadi ancaman untuk mereka tidak dapat bersaing dengan siswa siswi lainnya yang utamanya siswa siswi dari sekolah umum. Kemudian tidak adanya tingkat lanjutan dalam pembelajaran mengakibatkan siswa-siswa SLB lupa dalam mengembangkan materi.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, diperoleh kesimpulan bahwa peningkatan keterampilan teknologi dan informasi untuk siswa-siswi sekolah luar biasa (SLB) Sidoarjo telah berhasil menjadi solusi permasalahan kesulitan siswa-siswi untuk melakukan praktik komputer dan memahami *software* dan *hardware* komputer. Maka dengan bekal materi tim pengabdian masyarakat mereka tentunya mendapatkan pengalaman praktik. Keberhasilan kegiatan hasil terlaksana meliputi : 1) siswa-siswi terampil menggunakan computer, mereka dapat mengetik cerita pendek. 2) siswa-siswi dapat mengoperasikan aplikasi-aplikasi didalam perangkat computer, berbeda saat awal sebelum mengikuti pelatihan ini siswa-siswi sekolah luar biasa mengalami kesulitan dalam pengoprasianya. Disini mereka dapat menunjukkan *tools* komputer. 3) Siswa-siswi sekolah luar biasa dapat mengembangkan kreatifitas dengan berlatih proyek-proyek kecil. Mereka dapat membuat materi singkat menggunakan *power point*, membuat bentuk melalui aplikasi *paint* dan desain canva. 4) memiliki pengalaman mandiri pengerjaan proyek-proyek ini seperti mengembangkan dan menguatkan keterampilan Microsoft word, power point, microsoft paint serta phothoshop dan canva. Dengan demikian tim pengabdian masyarakat telah berhasil melaksanakan beberapa proses metode agar menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan. Pemberian materi *software* dan *hardware* pada computer menjadi penguat mereka dalam menghadapi dunia modern saat ini. Melalui pelatihan ini siswa SLB Tingkat SMA kota Sidorjo menjadi motivasi untuk belajar lebih lanjut di bidang teknologi dan informasi dengan kemampuan-kemampuan dasar, penggunaan internet dan aplikasi produktivitas.

Tentunya kegiatan ini juga memiliki rekomendasi saran agar terlaksananya keberlanjutan pelatihan teknologi dan informasi untuk siswa-siswi SLB yang mana meliputi memberikan pelatihan TIK tingkat lanjut. Hal ini dapat mencakup pendampingan dan bimbingan dalam penggunaan keterampilan TIK dalam kehidupan sehari-hari, serta menyediakan sumber daya dan akses ke teknologi yang diperlukan. Selanjutnya, berkerjasama dengan institusi organisasi lain yang memiliki keahlian dalam TIK dapat memperkaya pelatihan dan memperluas kesempatan bagi siswa. Misalnya, mengundang ahli TIK atau bekerja sama dengan perusahaan lokal untuk menyediakan wawasan praktis.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terimakasih atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak dengan terselenggaranya program pengabdian masyarakat, sehingga dengan ketulusan hati mengucapkan banyak terima kasih pada guru SLB Sidoarjo, Siswa-siswi SLB Sidoarjo dosen dari program studi Ilmu Komunikasi, Stikosa-AWS, dan BPSDMP Surabaya sebagai fasilitas laboratorium pihak-pihak lain yang telah terlibat serta berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjarsari, A.D., Efendy, M., & Sulthoni (2018). Penyelenggaraan pendidikan inklusi pada jenjang SD, SMP, dan SMA di Kabupaten Sidoarjo. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 1(2), 91. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v1n2.p91-104>.
- Ariani, S.S. (2019). Persepsi mahasiswa dalam pengimplementasian tri dharma perguruan tinggi. *Jurnal At-Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, 3(1), 59–77. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/atTadbir/article/view/3414/2511>.
- Budiana, H.R., Sjafirah, N.A., & Bakti, I. (2015). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bagi para guru SMPN 2 Kawali Desa Citeureup Kabupaten Ciamis. *Dharmakarya*, 4(1), 59–62. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v4i1.9042>.
- Maria, A. (2020). Analisa SWOT sebagai dasar penyusunan strategi pembukaan RPL Akademi Kesehatan John Paul II Pekanbaru. *Jurnal HUMMANSI (Humaniora, Manajemen, Akuntansi)* 3(26), 1–14.
- Mujito, Mustika, Asmanto, B., & Prabowo, D. (2021). Pelatihan TIK via aplikasi zoom pada Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma Kota Metro. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 95. <https://doi.org/10.24127/sss.v5i1.1512>.
- Nasution, F., Anggraini, L.Y., & Putri, K. (2022). Pengertian pendidikan, sistem pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan jenis-jenis Sekolah Luar Biasa. *Journal of Economic Perspectives*, 2(1), 1–4.
- Nyoman, I. (2022). *Hubungan beban kerja dengan kejadian low back pain pada perawat di RSUD Denpasar* [Preprint].
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi: Mengembangkan profesionalitas guru*. 1 ed. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.
- Warsah, I. (2022). Evaluasi pembelajaran (Konsep, Fungsi dan tujuan). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1, 190.